

**MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI NAWU SENDANG  
SELIRAN DI KOMPLEK MAKAM RAJA-RAJA MATARAM  
KOTAGEDE, 2006 – 2016**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humainora (S.Hum)

Oleh:

Ayu Yanuari Sholikhah

NIM : 11120069

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Yanuari Sholikhah

Nim : 11120069

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri.

Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Ayu Yanuari Sholikhah

Nim.11120069

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul.

**Masyarakat Kotagede dan Tradisi Nawu Sendang Seliran di Komplek  
Makam Raja-Raja Mataram Kotagede, 2006 - 2016**


Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Yauari Sholikhah  
NIM : 11120069  
Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2018  
Dosen pembimbing

  
**Dr. Sujadi, M.Pd.**  
NIP. 19701009199503 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DA /PP.00.9/ 1963 /2018

Tugas Akhir dengan judul : MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI NAWU SENDANG SILIRAN DI  
KOMPLEK MAKAM RAJA-RAJA MATARAM KOTAGEDE 2006-2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU YANUARI SHOLIKAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120069  
Telah ditujikan pada : Jumat, 24 Agustus 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19680212 200003 1 001

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

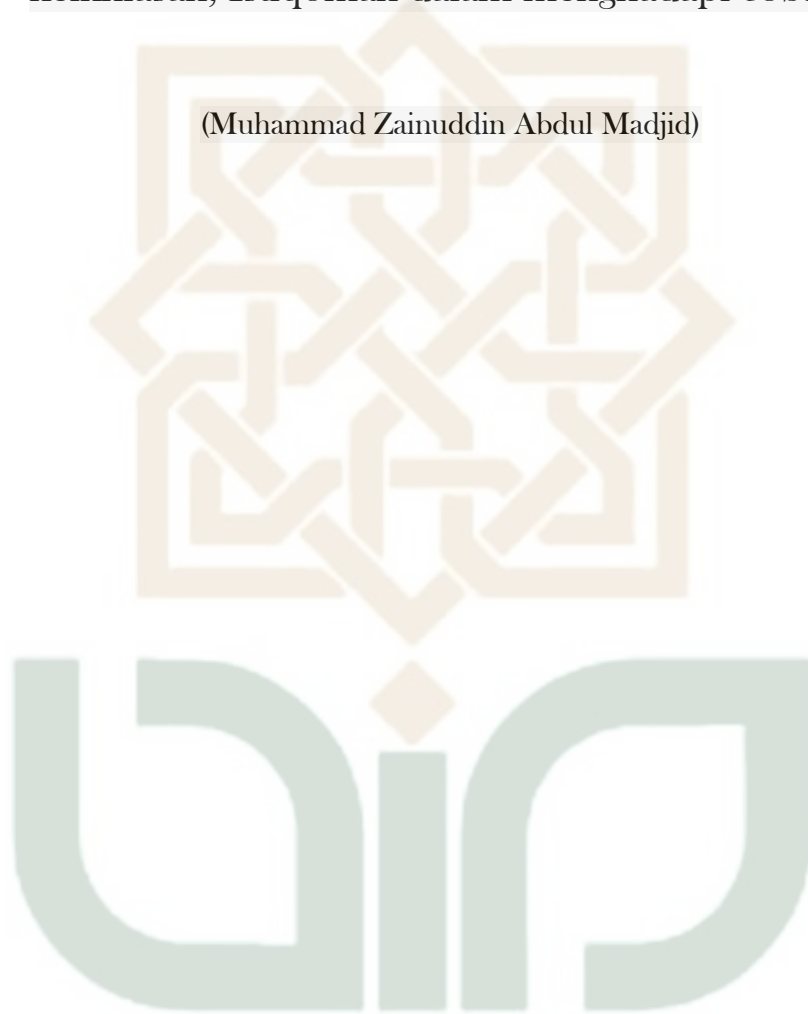
Prof. Dr. H. Alwan Khairat, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001



## **MOTTO**

Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

(Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)



## **Persembahan**

### **Penulis persembahkan untuk:**

- Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Buat Ibunda dan Ayahanda Tercinta. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa kasih yang tiada terhingga kupersembhkan karya ini kepada Ibu Ngapiyem, Bapak Hardimin, Kakakku tersayang Eko Bekti, Yuda, dan yang menyemangatiku Imam Syafi'i



## ABSTRAK

Era modernisasi pada masa sekarang ini mengakibatkan arus transformasi kebudayaan begitu mudah dan cepat. Sehingga diperlukan adanya perhatian serta upaya-upaya dari masyarakat untuk menjaga, melestarikan tradisi peninggalan leluhur masyarakat Indonesia. Adanya penghormatan terhadap Panembahan Senopati tidak hanya dilakukan ketika ia hidup tetapi juga setelah meninggal. Salah satu tradisi peninggalan leluhur yang masih ada yaitu tradisi *nawu sendang seliran* di kompleks makam Raja-raja Mataram. Tradisi Nawu Sendang Seliran merupakan upacara penggantian air di dalam sendang atau kolam yang terdapat di kompleks Makam Raja-Raja Mataram Kotagede. *Sendang* tersebut berjumlah 2 yang bernama *Sendang Kakung* dan *Sendang Putri*. Hal yang menarik dalam Tradisi Nawu Sendang Seliran dan Jagang Masjid yaitu diadakan setahun sekali dan sudah dilakukan sejak dibangunnya *Sendang*. Namun, mulai tahun 2009 Tradisi Nawu Sendang Seliran dilaksanakan pada bulan *Bakdo Mulut* dengan upacara kirab budaya secara meriah. Keunikan lain yaitu kirab budaya yang menggunakan dua *Ambengan Ageng*. *Ambengan* atau gunung berisi makanan tradisional khas Kotagede dan sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dan upaya masyarakat dalam pelestarian tradisi *nawu sendang seliran* tahun 2006-2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio historis. Pendekatan sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab pertanyaan, serta menganalisis dengan menggunakan metode analisis sejarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peranan Sosial karena mampu mengungkap dampak dan fungsi tradisi *nawu sendang seliran*.

Penelitian mengenai upaya pelestarian tradisi Nawu Sendang Seliran di Desa Jagalan yaitu sejarahnya berkaitan dengan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Panembahan Senopati. Dalam pelestarian tradisi *nawu sendang seliran* ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Motivasi karena adanya solidaritas yang tinggi serta kesadaran dari pribadi masing-masing. Perhatian pemerintah berupa 1) diresmikannya sebagai wisata budaya dengan mengadakan festival setiap tahunnya, 2) meningkatkan kualitas tradisi *nawu Sendang Seliran*, bekerjasama dengan dinas pariwisata. Adapun dampak dan upaya dari tradisi *nawu sendang seliran* menimbulkan adanya perubahan sosial yaitu beragamnya hiburan, tontonan, yang berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat baik sebagai penikmat tradisi *nawu sendang seliran*. Perubahan budayanya yaitu berubahnya fungsi sekarang sebagai media hiburan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Masyarakat Kotagede Dan Tradisi Nawu Sendang Seliran Di Komplek Makam Raja-Raja Mataram Kotagede” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.



3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
4. Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.SI, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
5. Dr. Sujadi, M.A, selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu pegawai Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
8. Perpustakaan pusat dan perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas layanannya, penulis dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku Bapak Hardimin, Ibu Ngapiyem dan kakakku Eko Bekti yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Abdi Dalem Makam Raja-Raja Mataram Kotagede dan Takmir Masjid Mataram Kotagede yang telah membantu dalam memberikan data-data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seangkatan SKI 2011, baik yang berkonsentrasi sejarah maupun budaya yaitu Vika, Choiriyah Yuni, Bintang, Rike, Yulia, Dewi,

Ayu, Sulikah, Miftah, Rina, Utia, Heru, Yenni, Luluk, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman-teman senasib seperjuangan.

12. Bintang, Vika, Choir, Rike yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

13. Sahabat-sahabat saya Bintang, Choiriyah, Vika, Yuni, Sulikah, Linda, Utia, Rike yang selalu setia.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 3 Juli 2018



Ayu Yanuari Sholikhah  
Nim.11120069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KOTAGEDE .....</b>	<b>19</b>
A. Letak Geografis .....	19
B. Stratifikasi Sosial Budaya .....	21
C. Sistem Pendidikan.....	24
D. Kondisi Sosial Ekonomi.....	26
E. Sistem Kepercayaan .....	28
<b>BAB III: TRADISI NAWU SENDANG SELIRAN DI KOMPLEK MAKAM RAJA MATARAM KOTAGEDE .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Tradisi Nawu Sendang Seliran.....	31
B. Prosesi Tradisi Nawu Sendang Seliran .....	39
1. Tahun 2006-2008 .....	40
2. Tahun 2009-2016 .....	41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tradisi Nawu Sendang Seliran .....	55

<b>BAB IV: DAMPAK DAN UPAYA MASYARAKAT TERHADAP TRADISI NAWU SENDANG SELIRAN .....</b>	<b>63</b>
A. Dampak tradisi nawu sendang seliran.....	63
1. Dampak positif.....	63
2. Dampak negatif .....	67
B. Upaya masyarakat dalam pelestarian tradisi nawu sendang seliran.....	71
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 : Jumlah Sarana Pendidikan kelurahan Jagalan

TABEL 2 : Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

TABEL 3 : Jumlah mata pencaharian penduduk Desa Jagalan

TABEL 4 : Jumlah penduduk menurut Agama



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Monografi Desa Jagalan
- Lampiran 2 : Lampiran Foto
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Dekan
- Lampiran 6 : Surat Izin penelitian dari Kesbangpol DIY
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Bantul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil pemikiran, cipta, rasa dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama Islam, tradisi yang ada pada masyarakat dipengaruhi oleh ajaran agama yang berkembang. Hal ini misalnya, terjadi pada masyarakat Jawa yang jika memulai sesuatu pekerjaan senantiasa diawali dengan membaca do'a dan mengingat kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.<sup>1</sup>

Persinggungan antara budaya lokal Jawa dan Islam memungkinkan telah mewarnai, mengubah, mengolah, dan memperbaharui budaya lokal, dalam konteks ini tradisi *nawu sendang seliran*. Tradisi *nawu sendang seliran* adalah sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka membersihkan *sendang*<sup>2</sup> yang dulunya dibuat oleh Panembahan Senopati sebagai bentuk rasa syukur.

Di Indonesia, tradisi *nawu sendang* banyak dirayakan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi masyarakat masing-masing daerah, ada yang dilakukan dengan cara meriah maupun dengan cara sederhana. Pemerintah daerah

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 332

<sup>2</sup> *Sendang* adalah kolam yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya, oleh S.A Mangunsuswanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, (Bandung: Yrama Widya, 2002). Hlm. 67

sendiri mendukung acara tersebut dan menjadikan tradisi *nawu sendang* sebagai salah satu tradisi yang wajib dilakukan setiap satu tahun sekali.

Dalam sejarahnya tradisi *nawu sendang seliran* telah banyak menciptakan kebudayaan yang sangat mengagumkan melalui proses akulturasi antara budaya lokal dalam kebudayaan Islam. Salah satunya adalah tradisi *nawu sendang seliran* yang ada di kompleks Makam Raja Mataram Kotagede, yang hingga saat ini masih lestari dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Seperti yang diungkapkan oleh M. Natsir bahwa ajaran agama Islam dengan beberapa patokan menjadi sumber kekuatan yang mendorong munculnya suatu kebudayaan.<sup>3</sup>

Dari berbagai macam tradisi yang dihasilkan oleh kebudayaan Islam seperti tradisi sekaten, tradisi suranan, tradisi muludan, tradisi akekah. Dari tradisi-tradisi yang dijadikan sebagai media dakwah tersebut terciptalah budaya Islam dengan budaya lokal yang banyak tersebar di Indonesia dan masih tetap lestari hingga saat ini. Salah satu tradisi yang dijadikan media dakwah adalah tradisi *nawu sendang seliran*.

Dalam studi ini, penulis lebih fokus pada tradisi *nawu sendang seliran* di Komplek Makam Raja Mataram Kotagede. Tradisi *nawu sendang seliran* merupakan tradisi yang sudah menjadi tradisi di Komplek makam Raja Mataram Kotagede. Dikatakan demikian karena tradisi ini dilaksanakan setiap satu kali dalam satu tahun. *Nawu sendang* dilakukan sebagai salah satu wujud syukur dan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan membersihkan kotoran yang ada di sendang. Prosesi *nawu sendang* rutin dilakukan tepatnya di Komplek Makam

---

<sup>3</sup> M. Natsir, *Capita Selecta*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 17.



Raja Mataram Kotagede yang berada di Dusun Dondongan, Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut sejarah, Panembahan Senopati yang menciptakan *sendang seliran* ini. Disebut *sendang seliran* karena sendang yang ada di kompleks Makam Raja tersebut dibuat sendiri oleh Panembahan Senopati. *Sendang* tersebut berjumlah 4 yaitu, *sendang kakung sendang putri, sumber kemuning, dan sumber bendha*. Keempat sendang tersebut berada di sebelah masjid gede Mataram Kotagede. Kepengurusan kompleks makam raja Mataram diserahkan kepada abdi dalem sejak Ibukota atau pusat pemerintahan Kotagede dipindah ke Kerta.<sup>4</sup>

Tradisi *nawu sendang seliran* ini dibuat oleh Panembahan Senopati sebagai salah satu tradisi yang bernafaskan Islam. Karena pada saat itu Panembahaan Senopati juga menyadari bahwa Islam sangatlah mudah beradaptasi dengan kondisi dan situasi apapun, sehingga perlu upaya penyebaran Islam melalui tradisi dan unsur-unsur budaya Jawa. Saat ini Komplek Makam Raja Mataram Kotagede masih terdapat beragam tradisi, contohnya tradisi *suran*<sup>5</sup>. Keberadaan tradisi *nawu sendang seliran* di kompleks makam raja Mataram di bawah abdi dalem yang mengurus makam raja Mataram Kotagede. Tradisi *nawu sendang seliran* dilakukan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya dan karena *sendang* apabila tidak dibersihkan menjadi kotor.

Tradisi *nawu sendang seliran* merupakan tradisi membersihkan kolam yang berada di lingkungan Kerajaan Mataram Kotagede. Secara pasti memang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Prastowo, Abdi Dalem makam Raja Mataram Kotagede, di makam Raja Mataram Kotagede, Pada tanggal 12 April 2015.

<sup>5</sup> *Suran* adalah tradisi menyambut tahun baru Jawa (suro) yang perhitungannya menggunakan kalender Jawa. Oleh S.A Mangunswito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, (Bandung: Yrama Widya: 2002). Hlm. 70.

belum diketahui sejak kapan tradisi ini dimulai karena tidak ada sumber yang pasti dapat menjelaskan mengenai hal tersebut, namun *Seliran* telah ada bersamaan dengan adanya Kerajaan Mataram tersebut. *Nawu sendang seliran* pada awalnya merupakan peristiwa biasa yang hanya sebatas digemari anak-anak kecil karena mereka secara bebas dapat bermain air sepuasnya, akan tetapi dengan berjalannya waktu tradisi *nawu sendang seliran* merupakan *ewuh* (hajatan) orang-orang Kotagede yang melibatkan segenap lapisan masyarakat setempat dengan memunculkan berbagai kebudayaan dan rangkaian kegiatan. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut dijadikan sebagai dorongan dan semangat demi keluhuran dan *nguri-uri*<sup>6</sup> kebudayaan yang ada di Kotagede.<sup>7</sup>

Dalam pandangan masyarakat kejawen di Desa Jagalan, bumi sering dikaitkan dengan simbol dewi-dewi yang memiliki sifat yang dinamis dan penuh perasaan.<sup>8</sup> Hal ini juga tergambar pada tradisi *nawu sendang seliran*, terdapat mitos-mitos yang disimbolkan dengan para leluhur memiliki pengaruh dan sifat tertentu. Semua simbol tokoh tersebut memiliki sifat membawa kemakmuran.

Meskipun mayoritas masyarakat dan abdi dalem Makam Raja Mataram Kotagede beragama Islam, tetapi unsur kepercayaan animisme, dinamisme, serta Hindu masih ada dalam masyarakat. Hal ini tampak jelas dalam pelaksanaan tradisi *nawu sendang seliran* yang masih menggunakan sesaji berupa makanan, bunga, maupun beberapa alat yang digunakan dalam prosesi tradisi tersebut.

---

<sup>6</sup> *Nguri-uri* adalah menghidupkan,melestarikan,menjadikan hidup. Dalam frase Jawa juga sering dikaitkan dengan merawat tradisi atau segala bentuk kebudayaan (Jawa). Oleh S.A Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, (Bandung: Yrama Widya: 2002). hlm. 54

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hastono Raharjo, Abdi Dalem makam Raja Mataram Kotagede, tanggal 19 April 2015.

<sup>8</sup> Daniel L Pals. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), Hlm.249.

Dalam keyakinan mereka, penyelenggaraan tradisi *nawu sendang seliran* ini akan memberikan berkah.

Peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Komplek Makam Raja Mataram Kotagede tersebut terkait dengan sejarah dari tradisi *nawu sendang seliran*, serta beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kotagede dalam melestarikan tradisi *nawu sendang seliran* di era modernisasi seperti sekarang. Hal lain yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh dampak dan upaya apa saja yang dilakukan masyarakat Kotagede dalam melestarikan tradisi *nawu sendang seliran*.

Berbeda dengan *nawu* pada umumnya, *nawu sendang seliran* merupakan tradisi yang dilakukan dengan dua prosesi. Yang pertama secara *simbolis*<sup>9</sup> yang dilakukan oleh abdi dalem dan yang kedua dilakukan bersama dengan masyarakat Jagalan. Selain itu tradisi ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kirab gunung ageng, tahalil, dan berbagai kesenian daerah. Rangkaian acara tradisi di Komplek makam raja Mataram dihadiri berbagai kalangan masyarakat Jagalan, pemerintah daerah, abdi dalem, bahkan wisatawan. Meskipun dalam tradisi ini hanya dilakukana satu tahun sekali tetapi antusias masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, terbukti banyaknya masyarakat yang hadir menyaksikan tradisi *nawu sendang seliran*.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin melihat bagaimana sejarah, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan untuk melestarikan tradisi *nawu sendang seliran* di kompleks makam raja Mataram

---

<sup>9</sup> *Simbolis* adalah sebagai lambang atau menjadi lambang. Yang artinya sebagai lambang dalam pembersihan kolam oleh abdi dalem.

Kotagede, Desa Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan judul “MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI NAWU SENDANG SELIRAN DI KOMPLEK MAKAM RAJA-RAJA MATARAM KOTAGEDE, 2006-2016”, diharapkan penulis lebih mudah serta tidak melenceng atau bahkan keluar dari ruang pembahasan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dibatasi ruang yang membahas tentang perilaku yang dilakukan masyarakat Kotagede terhadap tradisi *nawu sendang seliran* yang ada di kompleks Makam Raja-Raja Mataram Kotagede. Batasan tahun dimulai tahun 2006 sampai tahun 2016. Pada tahun ini upacara mengalami dua kali perubahan prosesi *nawu sendang*. Dimulai tahun 2006-2008 karena pada tahun inilah tradisi *nawu sendang seliran* menggunakan alat sederhana dan dilakukan oleh abdi Mataram, pada periode kedua pada tahun 2009-2016 mulai diperkenalkan kepada masyarakat Desa Jagalan dan dijadikan sebagi wisata budaya. Batasan akhir tahun 2016 sebagai akhir penelitian oleh penulis karena pada tahun 2016 tradisi *nawu sendang seliran* mengalami perkembangan yang sangat pesat karena jumlah penunjung mengalami peningkatan, tidak hanya dari dalam bahkan dari luar kota.

Rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut berikut :

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *Nawu Sendhang Seliran*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tradisi *Nawu Sendang Seliran*?

3. Bagaimana dampak dan upaya masyarakat Kotagede dalam pelestarian tradisi *Nawu Sendang Seliran*?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan tentu memiliki tujuan dan kegunaan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut :

1. Mendapat keterangan yang jelas tentang proses awal munculnya tradisi *nawu sendang seliran* di Desa Jagalan.
2. Mendeskripsikan mengenai bentuk pelaksanaan tradisi tersebut.
3. Mengetahui dan menjelaskan nilai dan fungsi tradisi *nawu sendang seliran*.

Selanjutnya, kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai pelengkap dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upacara tradisional yang terus berkembang.
2. Sebagai acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya terutama dalam kajian yang sama.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penulis meneliti maka terlebih dahulu penulis menelaah beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Penelitian mengenai tradisi

*nawu sendang seliran* sendiri sudah pernah dikaji dan dibahas, tetapi penelitian tersebut hanya sebatas tokoh Panembahan Senopati saja.

Untuk mempermudah dalam penulisan selanjutnya, maka diperlukan peninjauan kembali karya-karya yang terkait dengan penelitian terdahulu sebagai acuan dan perbandingan penulisan skripsi. Dari telaah yang telah dilakukan dalam rangka penulisan skripsi tentang dampak dan upaya tradisi *nawu sendang seliran* bagi masyarakat di Desa Jagalana, Banguntapan, Bantul (2006-2016), diperoleh gambaran bahwa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah tersebut adalah:

Pertama, Penelitian yang berjudul ditulis “Upaya Pelestarian Situs Kerto dan Perilaku Masyarakat Sebagai Pewaris Keraton Kerto”. Karya Nurudin Chajad Nuroni Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang upaya pelestarian situs Kerto yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dan perilaku masyarakat Kerto terhadap benda-benda purbakala. Persamaan dari peneliti yaitu terkait upaya dalam melestarikan. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian penulis bahwa penulis lebih fokus mengkaji dampak dan upaya tradisi *nawu sendang seliran* terhadap masyarakat Jagalan.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Motif Sosial yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede”. Karya Beti Widyastuti Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang Program kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan

budaya lokal Kotagede, serta motif sosial Yayasan Kanthil sebagai lembaga pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede dan untuk mengetahui kontribusi Yayasan Kanthil bagi Kotagede dalam melestarikan budaya lokal Kotagede. Persamaan dari peneliti yaitu obyek penelitian sama-sama di Kotagede dan membahas tentang upaya dalam melestarikana budaya lokal Kotagede. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penulis bahwa penulis lebih fokus pada tradisi sedangkan penelitian saudara Bety menjelaskan tentang seni.

Ketiga, penelitian yang berjudul “ Upaya Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Melestarikan Tradisi Cap Go Meh di Pecinan Semarang”, Karya Indra Cahyono Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial IKIP PGRI Semarang 2011. Skripsi ini membahas upaya pelestarian tradisi Cap Go Meh oleh masyarakat Tionghoa yang beragama Budha di Pecinan Semarang dengan mengadakan beberapa kegiatan baik itu dilakukan di rumah maupun di Klenteng. Hal ini seperti tradisi *nawu sendang seliran* yang juga merupakan wujud syukur menggunakan berbagai simbol makanan khas dan membahas tentang upaya pelestarian. Akan tetapi skripsi Indra lokasi pelaksanaan di Klenteng, sedangkan fokus penelitian yang akan dikajai penulis tersebut di Komplek Makam raja Mataram.

Keempat, penelitian yang berjudul “Upaya Pelestarian Upacara Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang”, Karya Muchamad Chayrul Umam Fakultas Pendidikan Sosiologi UNY 2014. Penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya, faktor pendukung

dan penghambat. Didalam skripsi tersebut menjelaskan tentang upaya pelestarian upacara Kenanthi di Dusun Singosari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Berbeda dengan penelitian penulis yang menghubungkan *sendang seliran* dengan Panembahan Senopati.

Di antara buku-buku yang penulis gunakan sebagai pendukung penelitian ini, di antaranya yaitu buku berjudul, "Kebudayaan Jawa", Karya Koentjaraningrat. Buku ini membahas tentang kebudayaan Jawa yang luas cakupan aspek-aspeknya mulai dari sejarah kebudayaan Jawa, kebudayaan petani Jawa, kebudayaan Jawa di kota, religi orang Jawa, dan Klasifikasi simbolik dan orientasi nilai budaya orang Jawa.

Buku berjudul "Perubahan Sosial di Yogyakarta", Karya Selo Soemardjan. Buku ini membahas tentang perubahan sosial dan politik yang revolusioner di Daerah Istimewa Yogyakarta akibat dari pergantian kekuasaan dan pemerintahan, kemudian militeristik Jepang, dan akhirnya Republik Indonesia. Pergantian kekuasaan tersebut ternyata menimbulkan perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat, yang berpengaruh pada sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola tingkah laku antar kelompok dalam masyarakat.

Setelah penulis melakukan penelitian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa belum ada dari penulis-penulis sebelumnya yang membahas tentang permasalahan yang sama dengan penelitian dalam skripsi ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang dibahas yaitu: "Masyarakat Kotagede dan Tradisi Nawu



Sendang Seliran di Komplek Makam Raja Raja Mataram Kotagede, 2006 - 2016”.

Dengan demikian penelitian ini menjadi penting dan layak untuk dilakukan.

## **E. Landasan Teori**

Teori merupakan sebuah alat bantu utama dalam melakukan suatu penelitian. Teori mempertajam proses berpikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian, serta berguna untuk menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.<sup>10</sup> Perubahan merupakan proses yang wajar, alamiah, dan pasti terjadi. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang ada di dunia ini pada hakekatnya selalu berubah, baik itu secara alami maupun oleh campur tangan manusia.<sup>11</sup>

Perubahan adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perbedaan dari keadaan semula dengan sesudahnya. Perbedaan tersebut dapat diukur hingga dapat diketahui besarnya. Selanjutnya kata perubahan dalam pembicaraan sehari-hari selalu dihubungkan dengan kata-kata lain sesuai dengan apa yang sedang hangat pada saat itu.

Dalam skripsi ini yang menjadi obyek kajiannya adalah pelaksanaan tradisi *nawu sendang seliaran* yang dilakukan oleh masyarakat Kotagede. Bagi

---

<sup>10</sup>Suwarsono Alvin, “Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia”, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 1.

<sup>11</sup>Agus Salim, “Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia”, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 20.

masyarakat Kotagede sampai saat ini tradisi *nawu sendang seliran* masih diakui kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tradisi *nawu sendang seliran* yang diadakan setiap tahunnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama sering menjadi tumpuan harapan, tempat bertanya, dan tempat masyarakat menaruh kepercayaan tentang masalah hidup dan kehidupan. Umat diartikan sebagai masyarakat, yang suatu kesatuan sosial manusia yang menempati suatu wilayah tertentu, karena seperangkat pranata-pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan budaya yang mereka miliki bersama.<sup>12</sup>

Salah satu konsep sosiologi yang paling sentral adalah “peranan sosial” yang diartikan sebagai pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Banyak yang didapat oleh sejarawan dengan memakai konsep “Peranan” secara lebih luas, lebih tepat dan sistematis. Hal tersebut akan mendorong mereka lebih bersungguh-sungguh menjadi bentuk-bentuk perilaku yang telah umum bagi mereka bicarakan dalam artian individual.<sup>13</sup>

Teori yang dikemukakan ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh Panembahan Senopati sebagai tokoh yang memiliki wibawa di Komplek Makam Raja Mataram Kotagede terutama dalam pelestarian tradisi *nawu sendang seliran*. Beliau sangat memperhatikan penyebaran Islam di

---

<sup>12</sup> Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: Djambatan, 1997), hlm. 194.

<sup>13</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

Kotagede guna mengembangkan ajaran Islam dan memberikan kemudahan pada masyarakat Kotagede untuk beribadah dan belajar tentang agama.

Dalam penelitian fenomena budaya yang ada di masyarakat dibutuhkan sebuah pendekatan atau langkah. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan bagaimana data diambil dan dideskripsikan. Pendekatan akan memberikan arah pada peneliti agar peneliti yang dihasilkan jauh lebih berkualitas. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis.

Pendekatan sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Dudung Abdurrahman mengatakan bahwa pemahaman dalam pendekatan sosial mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pendekatan historis adalah meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab pertanyaan, serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Historis adalah studi yang berhubungan dengan peristiwa atau kejadian masa lalu yang menyangkut kejadian atau keadaan sebenarnya. Pendekatan historis digunakan guna menelusuri sejarah awal munculnya tradisi *nawu sendang seliran* yang dipengaruhi kejadian - kejadian unik yang melibatkan peranan seorang aktor sejarah serta berawalkan inovasi

---

<sup>14</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.11-12.

pada suatu golongan minoritas yang menciptakan semacam *counter culture* serta pertumbuhan menjadi kultur yang dominan.

Manusia senantiasa hidup berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi, interaksi sosial ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang disebut juga sistem sosial. Didalamnya mengikuti pola aturan tertentu, misalnya dalam upacara.<sup>15</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, yaitu berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu penelitian perlu adanya metode penelitian sejarah yang lazim disebut sebagai metode sejarah. Metode merupakan cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukana dalam proses penelitian. Sedangkan metode sejarah (*historical method*) adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Adapun pengertian yang lebih khusus mengenai metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sistesa dari hal-hal yang dicapai dalam bentuk tulisan.<sup>16</sup> Langkah yang ditempuh dalam penelitian sejarah adalah dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah mempunyai empat langkah antara lain:

---

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta:Balai Pustaka, 1984), hlm.17.

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak.2011), hlm. 103.

## 1. Heuristik

Heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan sumber tertulis dan sumber tidak tertulis yakni sejarah yang diperoleh melalui peninggalan-peninggalan bangunan, catatan peristiwa dan sumber lisan yang terjadi masa lampau. Sumber-sumber penelitian ada dua macam yaitu:

- a. Sumber Primer : wawancara dengan abdi dalem makam raja Mataram Kotagede.
- b. Sumber Sekunder : sumber ini diperoleh dari perpustakaan Universitas Sunana Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Verifikasi

Verifikasi adalah kritik sumber yang bertujuan untuk memastikan keaslian sumber dan dicari bagian-bagian yang terkait dengan yang permasalahan penelitian, untuk selanjutnya dilakukan kritik guna memperoleh keaslian sumber dan kebenaran sumber. Untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) dilakukan melalui kritik ekstern, dengan cara meninjau pengarang tulisan dokumen dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, penulis juga membandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lain. Untuk menguji kebenaran sumber dilakukan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami, dan menelaah secara mendalam dari

---

<sup>17</sup> Daliman, Metode Penelitian Sejarah (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 51.

beberapa literatur yang sudah didapatkan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>18</sup>

### 3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber, baik ekstern maupun intern, adalah interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering disebut dengan analisis sejarah. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan sintesis atau penyatuan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.<sup>19</sup> Fakta yang diperoleh kemudian akan disusun dan dipadukan dengan teori Peranan Sosial agar menghasilkan tulisan sejarah yang sesuai dengan tema yang dikaji.

### 4. Historiografi

Historiografi adalah fase terakhir dalam metode penulisan sejarah yaitu pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>20</sup> Pada tahapan ini penulis berusaha menyajikan sesuai dengan ketentuan penulisan sejarah dan penulisan yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) sampai diakhir penelitian (penarikan kesimpulan).

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2011), hlm.64.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.65.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.67-68.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disajikan dengan suatu rangkaian pembahasan secara berurutan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Rangkaian tersebut terdiri dari lima bab yang tersusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan atau pijakan bagi bab selanjutnya.

Bab II menguraikan gambaran umum mengenai situasi dan kondisi Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Pembahasan ini membahas tentang kondisi geografis, sosial budaya, pendidikan, ekonomi, kepercayaan masyarakat. Bab ini dimaksudkan memberikan gambaran tentang masyarakat dan lingkungannya yang menjadi latar belakang tradisi *nawu sendang seliran*. Bab ini sebagai aplikasi bab pertama dan sebagai pengantar atas bab selanjutnya.

Bab III secara umum memaparkan tentang tradisi *nawu sendang seliran*. Disini penulis menyajikan hal-hal yang melatar belakangi diadakannya tradisi *nawu sendang seliran* di Komplek makam raja Mataram Kotagaede serta perkembangannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai perkembangan tradisi *nawu sendang seliran* pada tahun 2006-2016, membahas mengenai rangkaian kegiatan dalam perayaan tradisi yang meliputi persiapan dan

perlengkapan upacara, waktu dan pelaksanaan upacara, waktu dan pelaksanaan upacara, serta susunan dalam prosesi upacara. Adapun pembahasan lainnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam tradisi *nawu sendang seliran* bagi masyarakat setempat. Bab ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang tradisi *nawu sendang selira* secara deskriptif.

Bab IV merupakan pembahasan yang menganalisis mengenai dampak dan upaya yang terdapat dalam tradisi *nawu sendang seliran* baik aspek menjelaskan tentang dampak dan upaya *nawu sendang seliran* terhadap masyarakat di kompleks Makam Raja Mataram yang mencakup dampak dan upaya dalam bidang keagamaan, sosial budaya dan ekonomi.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dapat menarik intisari dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga diperoleh jawaban permasalahan yang diharapkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Nawu Sendang Seliran* merupakan tradisi yang cukup lama. Dahulu prosesi *Nawu Sendang Seliran* hanya sebuah prosesi *Nawu Sendang* biasa dilakukan untuk tetap menjaga peninggalan sejarah dan menjaga air yang ada di dalam *sendang*. Selain itu pelaksanaan *Nawu Sendang Seliran* setiap satu tahun sekali dan tidak ada prosesi tertentu yang memerlukan waktu yang panjang untuk melakukan prosesi *nawu sendang seliran*. Dengan adanya perkembangan zaman Lurah desa Jagalan dan para abdi dalem pada tahun 2008 mengusulkan *Nawu Sendang Seliran* yang sudah ada sejak dahulu pelaksanaannya di tambah dengan Kirab Budaya bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat Dondongan. Pada akhirnya hal tersebut disetujui dan pelaksanaan pertama kali tradisi *nawu sendang seliran* dengan kirab budaya pada tahun 2009.

Prosesi tradisi *Nawu Sendang seliran* dari tahun 2009-2016 dilakukan dengan cara yang sama diawali dengan pembukaan dan pentas Seni Jathilan, Pembuatan gunungan, Penyerahan Gunungan dan Jodang, Pentas Seni Budaya Campur Sari, Prosesi Kirab Budaya dan *Nawu Sendang Seliran*, Penutupan

prosesi Kirab Budaya dan Nawu Sendhang Seliran dan pertunjukan wayang, Persepsi Masyarakat terhadap tradisi *Nawu Sendang seliran*.

Dampak dan upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi Nawu sendang seliran memunculkan adanya pro dan kontra antar masyarakat diantaranya:

1. Masyarakat yang setuju, golongan wong cilik, Golongan Priyayi dan Golongan Ningrat sangat setuju, karena dengan adanya tradisi *nawu sendang seliran* pada tahun 2009 bisa menambah pendapatan masyarakat dan menjadikan sarana untuk meningkatkan potensi pariwisata sehingga perekonomian masyarakat lebih meningkat lagi,
2. Masyarakat yang tidak setuju, tokoh Agama di desa Jagalan tidak setuju dengan adanya tradisi Nawu Sendang Seliran. Menurut tokoh Agama tradisi Nawu Sendhang Seliran bukan merupakan tradisi tetapi membuat tradisi. Apalagi dari proses *nawu sendang seliran* menimbulkan kultus-kultus yang menjadikan orang-orang berbuat menyimpang dari Agama.

Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Dondongan sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian tradisi *nawu sendang seliran* diantaranya rasa memiliki dan rasa kecintaan akan tradisi pada masing-masing anggota dan warga terhadap tradisi *nawu sendanag seliran*. Dorongan dan partisipasi masyarakat dan juga pemerintah daerah sehingga tradisi *nawu sendang seliran* masuk dalam salah satu wisata budaya pada tahun 2009.

## **B. Saran**

Setelah didapatkan informasi mengenai upaya pelestarian tradisi nawu sendang seliran di Dusun Dndongan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, maka agar tradisi pada umumnya dan tradisi Nawu Sendang pada khususnya bisa tetap bertahan di masa sekarang dan yang akan datang, peneliti mengajukan beberapa sarana antara lain yaitu:

### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat Dusun Dondongan harus mampu menjaga dan melestarikan peninggalan leluhur berupa tradisi nawu sendang seliran dengan melakukan sosialisasi serta regenerasi pelaku kesenian tersebut agar bisa dikenal dan disukai oleh generasi yang akan datang

### **2. Bagi peneliti**

Diharapkan dapat memahami lebih jauh mengenai kebudayaan Jawa khususnya tentang tradisi-tradisi yang masih dilakukan masyarakat terkait dengan Nawu Sendhangseliran tersebut supaya tidak hilang dimangsa jaman sehingga dapat diwariskan kepada anak cucu.

### **3. Bagi Departemen Pendidikan**

Lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah diberikan untuk menunjang dan tetap melestarikan budaya sebaiknya tetap diberikan. Khususnya mengenai budaya yang ada di Mataram Islam. sarana dan

prasarana tersebut dapat berupa buku-buku mengenai tradisi nawu sendang seliran sebagai referensi dan sumber ilmu bagi peneliti selanjutnya.

#### 4. Bagi Dinas Pariwisata

Sarana dan prasana yang sudah diberikan setiap tahunnya sebaiknya tetap diberikan. Sehingga promosi potensi wisata melewati tradisi yang ada agar tetap dapat dilaksanakan dan dilestarikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Alvin, Suwarsono. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1991).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daliman. A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Djam'an dan Ann Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gazalba, Sidi. *Antropologi Gaya Baru, Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Harjawiyan, Haryana. *Kamus Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press, 1987.
- Mangunsuwito. *Kamus Lengkap bahasa Jawa*. Bandung: Yrama Widya. 2002.

- Mannes, David Kaplan Albert A. *The Theory of Cultur*. Alih Bahasa: Lading Simantupang. *Teori Budaya*. Yogyakarta, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulder, Miels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1986.
- Natsir, M. *Capita Selecta*. Jakarta : Bulan Bintang, 1995.
- Pals, Daniel L. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002.
- Sayognya & Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid I. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Setiadi, Elly. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Simuh. *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta : Bentang Budaya, 2002.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Utomo, Sutrisno Sastra, *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Yusuf, Mundzirin. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Nuroni, Nurudin Chajad. *Upaya Pelestarian Situs Kerto dan Perilaku Masyarakat Sebagai Pewaris Keraton Kerto*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Widyastuti, Beti. *Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Cahyono, Indra. *Upaya Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Melestarikan Tradisi Cap Go Meh di Pecinan Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial IKIP PGRI Semarang, 2011.

Jhonson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Penerjemah Robert M.Z Lawang. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Umam, Muchamad Chayrul. *Upaya Pelestarian Upacara Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang*. Fakultas Pendidikan Sosiologi UNY, 2014.

Data *Profil/Monografi* statis Dusun Jagalan Banguntapan Bantul. Yogyakarta, 2013.

Data *Profil/Monografi*. Dusun Jagalan. Kecamatan Banguntapan, 2016.

#### **Wawancara:**

Wawancara dengan Hastono Raharjo Abdi dalem Makam Raja-Raja Mataram Kotagede, di Makam Raja Mataram Kotagede pada rabu 25 Februari 2015 M.

Wawancara dengan Warisman takmir Masjid Mataram Kotagede, di Masjid Mataram kotagede pada tanggal selasa 31 mei 2016.

Wawancara dengan Bambang Samekto di Makam Raja-Raja Mataram Kotagede Pada hari Rabu 25 Februari 2015 jam 14.15.

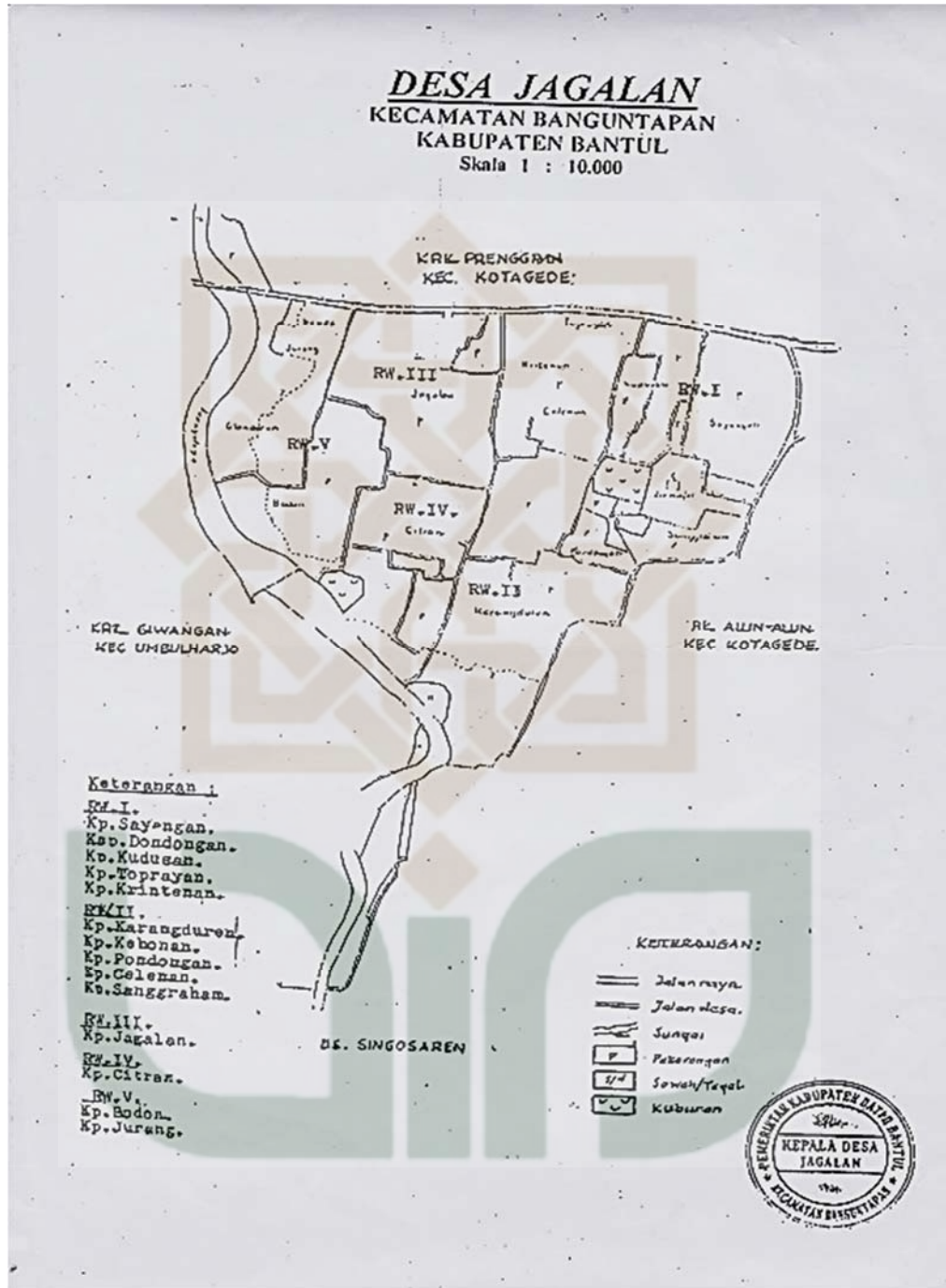
Wawancara dengan Prastowo Abdi Dalem Makam Raja-Raja Maratam Kotagede, pada tanggal 12 April 2015.

Wawancara dengan Khadijah pedagang makanan dan penyewa tikar, di Makam Raja Mataram, pada tanggal 14 April 2014.

Wawancara dengan Warsono, di desa Dondongan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Pedagang di desa Dondongan, umur 47 tahun, pada tanggal 25 Februari 2015.

Wawancara dengan bapak Joko, warga Desa Dondongan, pada tanggal, 27 Mei 2015.

Lampiran 1



Gambar 1. Peta Desa Jagalan





Lampiran 2



Gambar 1. Pertunjukan Tarian tradisional



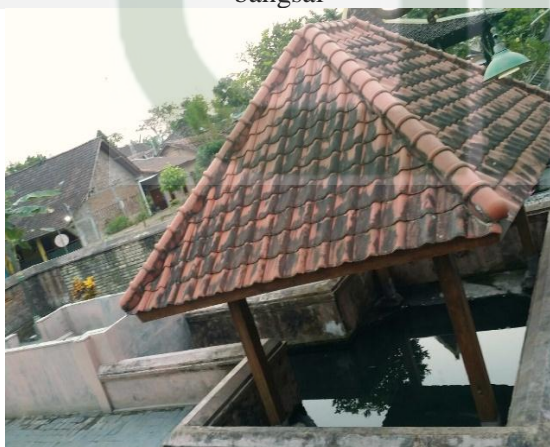
Gambar 2. Pertunjukan Jatilan



Gambar 3. Sholawat bersama warga di bangsal



Gambar 4. Sholawatan bersama Abdi dalem



Gambar 5. Sendang Kakung



Gambar 6. Sendang Putri



Gambar 7. Sambutan Kirab Gunungan



Gambar 8. Pasukan Bergodo



Gambar 9. Kirab Gunungan Ageng



Gambar 10. Gunungan di depan Masjid Mataram



Gambar 11. Nawu Sendang Dengan Siwur



Gambar 12. Kendi digunakan sebagai tempat menguras Sendang



Gambar 13. Nawu Sendang dengan warga



Gambar 14. Pergelaran wayang Kulit

### Lampiran 3

#### DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan untuk abdi dalem:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi *nawu sendang seliran*?
2. Apa tujuan diadakannya *nawu sendang seliran*?
3. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi *nawu sendang seliran*?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan tradisi *nawu sendang seliran*?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi dan bagaimana paya mengatasinya?
6. Bagaimana peran tradisi *nawu sendang seliran* di Desa Jagalan?

Pertanyaan untuk warga masyarakat Desa Jagalan:

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan desa Jagalan sebelum adanya tradisi *nawu sendang sliran*?
2. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan desa Jagalan setelah adanya tradisi *nawu sendang sliran*?
3. Apa yang dirasakan masyarakat setelah adanya tradisi *nawu sendang seliran*?
4. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan tradisi *nawu sendang seliran*?
5. Bagaimana pengaruh tradisi *nawu sendang seliran* bagi masyarakat Desa Jagalan?

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WARISMAN  
Umur : 60 TAHUN  
Alamat : Alun-Alun, Jagalan, Banguntapan

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ayu Yanuari Sholikhah  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini, menyatakan bahwa saya telah benar-benar diwawancarai secara mendalam oleh saudara Ayu Yanuari Sholikhah mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS), yang berjudul "Masyarakat Kotagede dan Tradisi Nawu Sendang Seliran di Komplek Makam Raja-Raja Mataram Kotagede 2006-2016".

Demikian pernyataan ini saya buat.

Kotagede,

(  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hastono Raharjo  
Umur : 57 tahun  
Alamat : Dendongan, Jogonalan

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Ayu Yanuari Sholikhah  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini, menyatakan bahwa saya telah benar-benar diwawancarai secara mendalam oleh saudara Ayu Yanuari Sholikhah mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS), yang berjudul "Masyarakat Kotagede dan Tradisi Nawu Sendang Seliran di Komplek Makam Raja-Raja Mataram Kotagede 2006-2016".

Demikian pernyataan ini saya buat.

Kotagede,

  
( )

### DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Bapak Hastono Raharjo	57 Tahun	Abdi dalem Makam Raja Mataram Kotagede
2.	Bapak Bambang Samekto	55 Tahun	Abdi dalem Makam Raja Mataram Kotagede
3.	Bapak Prastowo	57 Tahun	Abdi dalem Makam Raja Mataram Kotagede
4.	Bapak Warisman	60 Tahun	Takmir Masjid Mataram Kotagede
5.	Joko	39 Tahun	Warga Dusun Dondongan
6.	Bapak Warsono	57 Tahun	Pedagang makanan dan minuman
7.	Ibu Khadijah	60 Tahun	Pedagang Makanan dan penyewa tikar
8.	Bapak Wahyazi	63 Tahun	Takmir Masjid Mataram



## SUSUNAN ACARA PROSESI NAWU SENDANG SELIRAN

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat
1	HARI KE 1	20:00 - selesai	Sholawatan	Masjid Gede Mataram Kotagede
2	HARI KE 2	13:00 - 14:30	Ceremonial Pembukaan Nawu Sendang Seliran	Halaman Komplek Makam raja Mataram
		14:30 - selesai	Kesenian Jathilan	Halaman Komplek Makam raja Mataram
3	HARI KE 3	16:00 - 17:00	Kirab Pasrah Gunungan Ageng	Joglo Ijo Desa Jagalan
		20:00 - selesai	Campursari	Halaman Komplek Makam raja Mataram
4	HARI KE 4	08:00 - 11:00	Kirab Gunungan Dari Joglo Ijo Menuju Makaam Raja Mataram Kotagede	Jln Modorakan
		11:00 - selesai	Nawu sendang	Sendang Seliran
		20:00 - 21:30	Penutupan tradisi nawu sendang seliran	Halaman Komplek Makam raja Mataram
		21:30 - Selesai	Pertunjukan Wayang Kulit	Halaman Komplek Makam raja Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadibg@uin-suka.ac.id](mailto:fadibg@uin-suka.ac.id)

27 April 2018

Nomor : B-646/Un.2/DA.1/TU.00.9/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:  
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
C.q. KESBANGPOL DIY  
Jl. Jend. Sudirman No.05  
Di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Januari Sholikah  
NIM : 11120069  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian di Masyarakat Kotagede dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI SENDANG SELIRAN  
DI KOMPLEK MAKAM RAJA-RAJA MATARAM KOTAGEDE

di bawah Bimbingan : Drs. Sujadi, MA

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5531/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

Di Tempat

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-646/Un.2/DA.1/TU.00.9/04/2018  
Tanggal : 27 April 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI SENDANG SELIRAN DI KOMPLEK MAKAM RAJA RAJA MATARAM KOTAGEDE"** kepada :

Nama : AYU YANUARI SHOLIKAH  
NIM : 11120069  
No. HP/Identitas : 089615111350/3402147001930001  
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas/PT : Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Komplek Makam Raja Raja Mataram Kotagede Yogyakarta, Kabupaten Bantul  
Waktu Penelitian : 2 Mei 2018 s.d. 30 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 2192 / S1 / 2018**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul  
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)  
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY  
Nomor : 074/5531/Kesbangpol/2018  
Tanggal : 30 April 2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : AYU YANUARI SHOLIKAH  
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402147001930001  
3 No. Telp/ HP : 089615111350

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : MASYARAKAT KOTAGEDE DAN TRADISI SENDANG SELIRAN DI KOMPLEK MAKAM RAJA RAJA MATARAM KOTAGEDE  
b. Lokasi : Komplek Makam Raja Raja Mataram Kotagede Yogyakarta  
c. Waktu : 10 Juli 2018 s/d 10 Januari 2019  
d. Status izin : Baru  
e. Jumlah anggota : -  
f. Nama Lembaga : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 10 Juli 2018

A.n Kepala,  
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  
dan Pengembangan, b. Kasubbid  
Penelitian dan Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Kebudayaan Kab. Bantul
4. Camat Banguntapan
5. Lurah Desa Jagalan, Kec. Banguntapan
6. Pengelola ( Abdi Dalem ) Makam Raja-Raja Mataram Kotagede
7. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

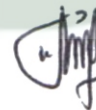
Nama Lengkap : Ayu Yanuari Sholikhah  
Tempat/tgl Lahir : Bantul, 30 Januari 1993  
Nama Ayah : Hardimin  
Nama Ibu : Ngapiyem  
Asal Sekolah : SMA N 1 Piyungan  
Alamat Asal : Wanujoyo Kidul, Srimartani, Piyungan, Bantul, DIY  
E-mail : ayuyanuari05@gmail.com  
Nomor Hp : 089615111350

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyah Bustanul Athfal tahun lulus 1999
- b. SD Negeri Kembang Sari tahun lulus 2005
- c. SMP Negeri 1 Patuk tahun lulus 2008
- d. SMA Negeri 1 Piyungan tahun lulus 2011
- e. UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 3 Juli 2018



Ayu Yanuari Sholikhah

Nim. 11120069